

KEDEWASAAN MENTAL DAN ROHANI DALAM KONTEKS PENDERITAAN BERDASARKAN LOGOTERAPI VIKTOR FRANKL DAN SURAT APOSTOLIK *SALVIFICI DOLORIS* YOHANES PAULUS II

ABSTRAK

Penderitaan adalah realitas yang tak terhindarkan dalam hidup manusia. Di era modern, manusia semakin rentan mengalami krisis, entah tekanan pekerjaan, tuntutan pendidikan, merasa teralienasi, dan krisis dalam memaknai hidup. Hal ini membuat penderitaan dipandang semata-mata sebagai suatu hal negatif dan harus dihindari. Fenomena yang terjadi ini memerlukan sudut pandang yang baru dalam memaknai penderitaan, agar penderitaan tidak hanya berujung pada keputusan dan salah mengambil langkah hingga mengakhiri hidup, melainkan dimaknai sebagai sarana pendewasaan diri, baik mental ataupun rohani. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk merumuskan dan menyintesis makna penderitaan sebagai sarana pendewasaan mental dan rohani.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi pustaka (*library research*). Penulis mengintegrasikan dua kajian (studi interdisipliner), yaitu pendekatan filsafat manusia khususnya psikologi eksistensial melalui Logoterapi karya Viktor Frankl dan Surat Apostolik *Salvifici Doloris* karya Paus Yohanes Paulus II menggunakan metode analisis-sintesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderitaan dapat menjadi tempat pemurnian dan aktualisasi diri. Kedewasaan mental dapat terbentuk ketika manusia menggunakan kebebasan terakhirnya untuk menemukan makna di tengah penderitaan yang tak dapat dihindari. Pemikiran tersebut pun selaras dengan apa yang menjadi gagasan Paus Yohanes Paulus II dalam *Salvifici Doloris*. Paus Yohanes Paulus II mengangkat nilai penderitaan menjadi jalan menuju *teleios* atau pemurnian dan kedewasaan rohani yang utuh melalui partisipasi aktif dalam peristiwa Salib. Pada akhirnya, penderitaan yang dimaknai secara utuh akan membawa individu pada transformasi diri. Individu tidak lagi melihat diri yang menderita hanya sebagai obyek pasif atau korban keadaan, melainkan menjadi subjek aktif yang mampu mencapai tahap transendensi diri, yang diwujudkan melalui cinta kasih dan solidaritas terhadap sesama yang menderita.

Kata Kunci: Penderitaan, Logoterapi, *Salvifici Doloris*, Kedewasaan Mental dan Rohani

ABSTRACT

Suffering is an inevitable reality in human life. In the modern era, humans are increasingly vulnerable to crises, whether it be work pressure, educational demands, feelings of alienation, or crises in finding meaning in life. This makes suffering seem like something that's only negative and should be avoided. This phenomenon requires a new perspective in interpreting suffering, so that suffering does not only lead to despair and fatal decisions such as ending one's life, but is instead embraced as a profound means of personal growth. Therefore, this thesis aims to formulate and synthesize the meaning of suffering as a means of mental and spiritual improvement.

The research method employed in this thesis is library research. The author integrates two studies (interdisciplinary studies), namely the philosophical approach to humanity, particularly existential psychology through Viktor Frankl's Logotherapy and Pope John Paul II's Apostolic Letter *Salvifici Doloris* using analysis-synthetic methods.

The results of this study show that suffering can be a place of purification and self-actualization. Mental maturity can be formed when humans use their "ultimate freedom" to find meaning in the midst of inevitable suffering. This idea is in line with what Pope John Paul II expressed in *Salvifici Doloris*. Pope John Paul II elevated the value of suffering to a path toward *teleios* or purification and complete spiritual maturity through active participation in the events of the Cross. Ultimately, suffering that is fully understood will lead individuals to self-transformation. Individuals no longer see themselves as "suffering" merely as passive objects or victims of circumstances, but become active subjects capable of achieving self-transcendence, which is manifested through love and solidarity with others who suffer.

Keywords: Suffering, Logotherapy, *Salvifici Doloris*, Mental and Spiritual Maturity